

Analisis Kemampuan Berkomunikasi pada Siswa Pembelajaran Tematik Kelas V SD

Grace Asih Vinasitha Ambarita^{1*}, Maharani Oktavia², Puji Ayurachmawati³

¹²³ Universitas PGRI Palembang

Corresponding Author's e-mail : eniheldayani@univpgri-palembang.ac.id

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 05-08-2025

Accepted: 29-08-2025

© 2025, The Author(s)

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi pada siswa pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 23 Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 23 Palembang dalam pembelajaran termasuk baik menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi pada saat proses pembelajaran sehingga siswa sangat senang ketika belajar dan aktif untuk mengkomunikasikan kepada guru ketika kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci : Kemampuan Berkomunikasi, Siswa, Pembelajaran Tematik



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Pada jenjang ini peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan karakter, keterampilan, sikap, serta berbagai kompetensi abad ke-21 yang diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pendidikan di sekolah dasar berfungsi sebagai pondasi bagi perkembangan peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga dapat membentuk generasi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki rasa cinta tanah air, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, serta mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Perkembangan peserta didik di sekolah dasar memberikan dampak yang signifikan terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi perubahan zaman yang berlangsung sangat cepat, terutama akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang turut memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan (Yessy Khoirriya, Allen, & Puji, 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap proses pembelajaran di sekolah. Digitalisasi dalam dunia pendidikan membuka peluang bagi guru untuk memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang lebih menarik, interaktif, dan inovatif. Pemanfaatan teknologi tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam memperoleh, mengolah, dan mengomunikasikan informasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui pemilihan strategi, metode, maupun media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman konsep, serta menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan (Oktavia dkk., 2020).

Selain penguasaan materi pelajaran, pembelajaran di sekolah dasar juga perlu mengembangkan keterampilan dasar yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan yang sangat penting adalah kemampuan berkomunikasi. Kemampuan komunikasi merupakan bagian dari keterampilan abad ke-21 (21st Century Skills) yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menyampaikan ide, gagasan, pendapat, maupun informasi secara jelas, efektif, dan santun kepada orang lain. Kemampuan ini menjadi bekal penting dalam membangun kerja sama, memecahkan masalah, berdiskusi, maupun berinteraksi dalam lingkungan sosial. Peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, mampu mendengarkan orang lain dengan baik, serta mampu membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Komunikasi sendiri merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide, maupun pesan dari seseorang kepada orang lain sehingga terjadi kesamaan makna antara pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Komunikasi dapat berlangsung secara lisan maupun tertulis serta melibatkan interaksi dua arah yang memungkinkan adanya umpan balik. Menurut Haramain (2019), komunikasi merupakan hubungan antarmanusia yang dilakukan melalui percakapan maupun bentuk interaksi lainnya yang berlangsung selama terdapat kesamaan makna terhadap pesan yang disampaikan. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi menjadi aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena hampir seluruh aktivitas sosial membutuhkan komunikasi. Melalui komunikasi yang efektif, seseorang mampu membangun hubungan interpersonal yang baik, menyampaikan pendapat secara tepat, menyelesaikan konflik, serta bekerja sama dengan orang lain.

Dalam konteks pendidikan, komunikasi memiliki peranan yang sangat penting karena proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, sedangkan peserta didik menjadi penerima sekaligus pengolah informasi yang diperoleh selama kegiatan belajar berlangsung. Komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan kesalahpahaman terhadap materi yang dipelajari, rendahnya partisipasi peserta didik, bahkan menurunkan motivasi belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir, bertanya, berdiskusi, bekerja sama, serta mengomunikasikan hasil pemikirannya. Menurut Nata dalam Pane dan Dasopang (2017), tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting karena menjadi pedoman bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan baik akan membantu guru menentukan strategi, metode, media, serta bentuk evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, Casnan dkk. (2022) menjelaskan bahwa seluruh aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu, sarana prasarana, serta kesiapan peserta didik.

Salah satu bentuk pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik didorong untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil pekerjaannya. Aktivitas-aktivitas tersebut memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tematik tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan mengomunikasikan gagasan yang dimiliki.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik secara optimal. Masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat, bertanya, maupun berdiskusi masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung pasif selama mengikuti pembelajaran. Padahal, pembelajaran yang efektif seharusnya mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai bentuk interaksi dan komunikasi di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada bulan Februari 2023 dengan wali kelas V SD Negeri 23 Palembang diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Guru menyampaikan materi secara langsung, kemudian memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab atau dikomentari sebelum bersama-sama membahas materi yang dianggap sulit dipahami. Meskipun metode tersebut dapat membantu penyampaian materi, kesempatan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif, berdiskusi, maupun mengemukakan ide secara mendalam masih relatif terbatas. Akibatnya, tidak semua

peserta didik berani menyampaikan pendapat ataupun bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi peserta didik masih perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran. Kemampuan komunikasi yang baik akan membantu peserta didik memahami informasi yang disampaikan guru, mengemukakan pendapat secara logis, menjelaskan hasil pemikirannya, serta bekerja sama dengan teman selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kemampuan komunikasi juga berpengaruh terhadap aktivitas belajar, rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran tematik sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki peserta didik sekolah dasar agar mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Kemampuan Berkomunikasi pada Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD"**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan komunikasi peserta didik selama proses pembelajaran tematik serta menjadi bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai kemampuan berkomunikasi siswa selama mengikuti pembelajaran tematik di kelas V sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang utuh mengenai bentuk-bentuk komunikasi yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana siswa menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 23 Palembang. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas V sebagai sumber data utama, sedangkan guru kelas berperan sebagai informan pendukung untuk memberikan informasi mengenai karakteristik siswa, proses pembelajaran, serta perkembangan kemampuan komunikasi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Data penelitian berupa informasi mengenai kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran tematik yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar di kelas, hasil wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan yang dibuat peneliti selama proses penelitian berlangsung. Kemampuan komunikasi yang diamati meliputi kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, menjawab pertanyaan guru, menyampaikan hasil diskusi, serta berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun berdasarkan

indikator kemampuan komunikasi siswa. Melalui observasi, peneliti mengamati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antarsiswa dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, dan presentasi.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas V dan beberapa siswa yang dipilih sebagai informan penelitian. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kemampuan komunikasi siswa, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut, strategi yang diterapkan guru dalam mengembangkan komunikasi siswa, serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Bentuk wawancara semi-terstruktur memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam sesuai dengan kondisi di lapangan.

Selain observasi dan wawancara, teknik dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, daftar hadir siswa, catatan hasil observasi, hasil pekerjaan siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain triangulasi teknik, peneliti juga melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, serta dokumen pendukung. Melalui proses triangulasi tersebut diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Tahap pertama adalah pengumpulan data (*data collection*), yaitu seluruh data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis selama proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh kemudian didokumentasikan sesuai dengan fokus penelitian.

Tahap kedua adalah reduksi data (*data reduction*). Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, pengelompokan, dan pemusatan perhatian terhadap data yang relevan dengan tujuan penelitian. Informasi yang tidak berkaitan dengan kemampuan komunikasi siswa disisihkan sehingga data menjadi lebih terarah dan mudah dianalisis.

Tahap ketiga adalah penyajian data (*data display*). Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun matriks sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul dari hasil penelitian. Penyajian data dilakukan secara sistematis berdasarkan indikator kemampuan komunikasi siswa yang telah ditetapkan.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi terhadap seluruh data yang telah dianalisis untuk memperoleh kesimpulan mengenai kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran tematik. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi kembali dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan temuan penelitian yang valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang hasil analisis data yang diambil berupa data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 23 Palembang berada di Jalan. Hokky Kampus POM IX No. 558, Kelurahan Lorok Pakjo, Kecamatan Ilir Barat 1, Kode Pos 30137, Kota Palembang Sumatera Selatan. Kode Pos 30137. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil observasi, wawancara dengan Guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri 23 Palembang dan juga mengabdikan dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil observasi dan wawancara pada bulan Juni 2023 yang dilakukan di kelas V SD Negeri 23 Palembang.

Reduksi Data (*Reduction Data*)

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Berkomunikasi Siswa kelas V B

Indikator	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
Pemahaman	1. Siswa dapat mengutarakan ide atau gagasan dalam pembelajaran tematik materi jenis-jenis usaha ekonomi di sekitar lingkungan.	20 siswa	8 siswa
	2. Siswa dapat memahami materi jenis-jenis usaha ekonomi di sekitar lingkungan	16 siswa	12 siswa
Kesenangan	1. Siswa terlihat senang saat menyampaikan pendapat/informasi tentang pembelajaran tematik materi jenis-jenis usaha ekonomi di sekitar lingkungan	19 siswa	9 siswa
	2. Siswa dapat mengontrol ekspresi/ kata dalam penyampaian pendapat/informasi tentang pembelajaran tematik materi jenis-jenis usaha ekonomi di sekitar lingkungan	17 siswa	11 siswa
Pengaruh Pada Sikap	1. Siswa dapat menerima materi jenis-jenis usaha ekonomi di sekitar lingkungan dengan tepat dan baik	18 siswa	10 siswa
	2. Siswa dapat memahami materi jenis-jenis usaha ekonomi di sekitar lingkungan secara lisan yang disampaikan dengan baik	15 siswa	13 siswa

Indikator	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
	1.Siswa dapat menerima materi materi jenis-jenis usaha ekonomi di sekitar lingkungan dengan efektif	15 siswa	13 siswa
	2. Siswa dapat menerima penyampaian materi materi jenis-jenis usaha ekonomi di sekitar lingkungan dengan lancar	18 siswa	10 siswa
Tindakan	1. Siswa dapat bertindak sesuai komunikasi yang disampaikan	16 siswa	12 siswa
	2. Siswa bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	20 siswa	8 siswa

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat mengenai aktivitas siswa dalam saat guru menerangkan siswa memperhatikan guru kemudian siswa mampu menerangkan materi jenis-jenis usaha ekonomi disekitar lingkungan, ini dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi pada pembelajaran tematik. Pada aspek indikator pertama, saat guru menjelaskan materi siswa memperhatikan guru sehingga siswa dapat mengutarakan ide atau gagasan dalam pembelajaran tematik dan dapat memahami materi jenis-jenis usaha ekonomi di sekitar lingkungan.

Tabel 2. Hasil Pengumpulan Data Wawancara Guru Kelas V. B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak sudah menerapkan komunikasi yang baik kepada siswa?	Jelas iya, tanpa komunikasi siswa tidak ada perkembangan dalam belajar sedangkan tidak komunikasi saja kadang” pembatasan siswa antara guru dengan guru, antara teman, dia saja tidak bisa secara langsung tapi mereka berkomunikasi antara teman dengan teman itu antara guru dengan siswa itu perlu komunikasinya.

No	Pertanyaan	Jawaban
2.	Apakah siswa memiliki kemampuan untuk bertanya tentang materi yang telah mereka terima dari guru?	Jelas, kalau mereka tidak jelas dalam pembelajaran boleh bertanya, tapi kadang” siswa ini dia sudah tau pura-pura tau dan yang tidak tau ini tidak mau bertanya, kadang mereka ingin bertanya tapi takut pada saat bertanya tidak dibatasi.
3.	Apakah siswa dapat mendiskusikan pertanyaan guru dengan teman sekelasnya?	Boleh, karena diskusi dapat menyelesaikan masalah sehingga mereka dapat membuat titik temu, sehingga “oh ini tujuan pembelajaran itu”.
4.	Apakah siswa mampu mengkomunikasikan kepada guru tentang pendapatnya yang telah didiskusikan dengan teman sebangkunya?	Ada beberapa orang siswa yang mengkomunikasikannya, ada beberapa siswa yang tidak bisa berkomunikasi. Kadang-kadang mereka menyampaikannya takut padahal kata-kata mereka itu sudah bisa dipahami oleh guru dan kita selaku guru kita harus bisa memahami misalkan siswa ini komunikasinya seperti ini mungkin dia berbeda dengan teman lainnya.
5.	Apakah siswa mampu meringkas materi yang telah mereka pelajari?	Sebagian mampu, sebagian anak-anak ini dia sudah bisa dapat apa yang dibaca, tetapi dia tidak bisa menyampaikan apa yang ada didalam otaknya sehingga dia melamun saja, tapi kalau sudah nyambung oh ini, apa yang ada didalam otaknya ditulisnya sehingga dia bisa merangkum/ materi yang telah mereka pelajari.
6.	Bagaimana tata bahasa siswa saat melakukan diskusi ?	Tata bahaa siswa ini kadang-kadang berbeda-beda ada yang menggunakan bahasa daerah, ada kadang-kadang menggunakan bahasa rumah ada yang namanya siswa sudah bisa berkomunikasi antar teman sehingga dia bisa memahami apa yang diperoleh dalam belajar.

No	Pertanyaan	Jawaban
7.	Apakah siswa mampu menggunakan bahasa yang singkat, jelas dan mudah dipahami?	Oh banyak, kebenaran kita kalau menggunakan bahasa sendiri, bahasa daerah, bahasa Indonesia atau bahasa-bahasa yang digunakan dirumah kadang-kadang komunikasinya lebih lancar, tapi sebagian juga dengan bahasa Indonesia dia sudah berkomunikasi secara langsung.
8.	Bagaimana respon siswa terhadap lawan berbicara?	Respon siswa terhadap lawan bicara tergantung, kadang-kadang dengan lawan jenis dia gugup apalagi sudah kelas tinggi tetapi dengan teman sebangku kadang-kadang dengan lawan jenis tidak masalah misalkan A dan B saat berkomunikasi, ahh santai ini kan teman saya juga. Kadang-kadang siswa yang sudah ingin punya rasa ingin tahu terhadap lawan jenis mereka gugup.

Tabel 3. Pertanyaan Non Verbal Siswa Kelas V.B

No	Pertanyaan Non Verbal	Jawaban
1.	Apakah kesimpulan pembelajaran hari ini ?	
2.	Bagaimana pendapatmu tentang materi hari ini? Berikan alasannya?	
3.	Apakah kamu memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran, berikan Alasannya?	
4.	Apa materi pembelajaran hari ini?	
5.	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	

Penyajian Data (*Data Display*)

Berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada saat guru menjelaskan materi, siswa memperhatikan guru kemudian siswa mampu menjelaskan materi jenis-jenis usaha ekonomi disekitar lingkungan, ini dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa pada pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran guru sering melakukan kepada siswa dengan membuat kelompok kecil untuk berdiskusi bersama teman sekelasnya mengenai tentang pertanyaan guru agar mereka dapat menemukan titik temu dari tujuan pembelajaran tentang materi apa yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan dokumentasi dapat disimpulkan dari jawaban yang diberikan subjek penelitian APS dalam pertanyaan non verbal dapat mengerjakan soal-soal dengan baik sesuai intruksi dan indikator dalam menjawab beberapa soal yang diberikan dengan baik, meskipun ada sedikit jawaban yang kurang tepat.

Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Dilihat dari hasil observasi siswa dalam pembelajaran saat guru menjelaskan materi jenis-jenis usaha disekitar lingkungan. aspek indikator yang diamati sudah baik yaitu, pada aspek indikator pemahaman, siswa dapat mengutarakan ide atau gagasan dalam pembelajaran tematik dan dapat memahami materi jenis-jenis usaha ekonomi di sekitar lingkungan. Pada aspek indikator kedua, sebagian siswa terlihat senang saat menyampaikan pendapat/informasi tentang pembelajaran tematik materi jenis-jenis usaha ekonomi di sekitar lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas V.b dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi pada siswa pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran sudah baik, tanpa komunikasi siswa tidak ada perkembangan dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran jika mereka tidak jelas atau kurang mengerti mengenai materi dalam pembelajaran siswa boleh bertanya secara langsung kepada guru namun, ada beberapa siswa yang takut untuk bertanya padahal saat ingin bertanya dan pertanyaan tidak dibatasi oleh guru. Bagi siswa yang sudah paham dapat berkomunikasi dengan baik dalam pembelajaran sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan oleh guru dan bisa merangkum atau meringkas materi pembelajaran secara materi. Dalam menyampaikan komunikasi, tata bahasa siswa berbeda-beda ada yang menggunakan bahasa daerah dan bahasa rumah komunikasinya lancar sehingga dia bisa memahami apa yang diperoleh dalam belajar namun ada juga siswa bahasa Indonesia dengan baik dan dapat berkomunikasi secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara pada siswa kelas V.b SD Negeri 23 Palembang mengenai kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran tematik materi jenis-jenis usaha ekonomi disekitar lingkungan terdapat 3 (tiga) kategori lancar, sedang, kurang dalam berkomunikasi secara verbal (lisan). Hal ini dapat dilihat dari cara siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kepada siswa. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan non verbal (tertulis) yang telah diberikan 5 indikator kemampuan berkomunikasi yaitu: pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan semakin baik, dan tindakan dalam indikator ke 5 tersebut pada subjek MAP dapat mengerjakan soal-soal dengan baik sesuai intruksi dan indikator, meskipun masih ada sedikit kekeliruan dalam menjawab beberapa soal yang diberikan. Pada subjek ASM dalam pertanyaan non verbal belum mampu mengerjakan soal-soal sesuai dengan indikator, hal ini dikarenakan tidak memahami soal dengan baik. Pada subjek APS dapat mengerjakan soal-soal dengan baik sesuai intruksi dan indikator dalam menjawab beberapa soal yang diberikan dengan baik, meskipun ada sedikit jawaban yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran Tematik sudah baik. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar yang bertujuan membantu pembelajaran lebih bermakna untuk mencapai tujuan tertentu baik secara individual maupun kelompok, proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan menuntut siswa untuk terlibat didalam kelas, dalam pembelajaran aktif tidak hanya mampu mendengarkan dan mengingat informasi yang disampaikan oleh guru namun, mereka juga mampu menerapkan informasi dengan cara menyampaikan materi yang mereka pelajari dengan guru mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, dkk, 2022). Pembelajaran tematik juga mendorong siswa untuk

berinteraksi satu sama lain secara personal maupun dalam kelompok diskusi. Suasana belajar didalam kelas pun menjadi lebih hidup dan disertai kegembiraan. Kondisi seperti ini sangat mendukung kondusifitas proses belajar mengajar sehingga transfer pengetahuan, informasi serta komunikasi menjadi lebih terarah dan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diurai dapat disimpulkan kemampuan berkomunikasi pada siswa pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 23 Palembang telah diamati sudah baik, hal ini dikarenakan guru sudah menerapkan komunikasi yang baik kepada siswa. Pelaksanaan dalam kemampuan berkomunikasi dilakukan pada saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa, meningkatkan dan menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran tematik yang menunjukkan pada indikator meliputi pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan baik dan tindakan. Kemampuan berkomunikasi siswa kelas V dalam pembelajaran tematik menunjukkan bahwa mampu memahami materi pada saat pembelajaran sehingga siswa sangat senang ketika belajar dan aktif untuk mengkomunikasikannya dengan semangat dan sering bertanya kepada guru ketika kurang paham dengan materi yang telah mereka pelajari. Dalam kemampuan berkomunikasi siswa secara verbal dan non verbal sama berdasarkan hasil wawancara secara lisan maupun tulisan seperti yang penulis sampaikan pada grafik, pada kemampuan berkomunikasi siswa secara verbal atau lisan diamati sudah baik hal ini dikarenakan dalam berbicara siswa terlihat percaya diri tidak gugup dalam bertanya dan berani menyampaikan pendapat saat berdiskusi terkait materi yang mereka pelajari sedangkan pada kemampuan non verbal atau tertulis siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga siswa bisa meringkas dengan menuliskan materi yang telah mereka pelajari dengan semangat. Dari hasil pengamatan penelitian maka diketahui bahwa kemampuan berkomunikasi pada siswa pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 23 Palembang sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, M., & Amaliyah, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 852.
- Casnan, Purnawan, Firmansyah, I., & Triwahyuni, H. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan System Thinking. *SCHOLARIA (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan)*, 31.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Journal Education Research and Social Studies*, 33-34.
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1644.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2020). *Teori- Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Deepublish .
- Khoriyah., Allen, M, R. Puji, A., Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri 31 Palembang, 2023, 678
- Siti, A., Mega, K, P., Eni, H., Maharani, O., Eva, D, C., Kiky, A., Pemanfaatan Seni Kartografi Untuk Meningkatkan Kemampuan Spasial Siswa Sma Negeri 1 Pemulutan, 2020, *Jurnal unimed*, 26(1), 12